

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad

Oleh :

Asep Rahman Sumarna

SMPN 2 Bandung

aseprahmansumarna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pada kenyataan bahwa sebagian besar siswa Kelas VIII.F SMP Negeri 2 Bandung merasa kesulitan dalam belajar Matematika, khususnya pada standar kompetensi Menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya. Standar Kompetensi siswa dapat menguasai Matematika dan dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari merupakan materi dasar yang erat penggunaannya dengan kehidupan sehari-hari. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena kurang motivasi dan semangat belajar untuk menguasai materi. Akibat permasalahan di atas permasalahan lain yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga merupakan penentu keberhasilan pembelajaran standar kompetensi tersebut. Untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan perlu diterapkan metode yang lebih menuntut aktivitas dan motivasi siswa. Dengan menerapkan metode STAD diharapkan siswa mampu menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga siswa semakin semangat mengikuti pembelajaran. STAD merupakan Pembelajaran Kooperatif yang pada dasarnya adalah belajar bersama dalam kelas, sehingga dalam proses belajar perlu adanya penekanan pada keaktifan siswa. Sehingga pada akhirnya siswa berkompetisi untuk menjadi yang terbaik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe Stad

Abstract

This research is motivated by the fact that most of VIII.F students of SMP Negeri 2 Bandung find difficulties in learning Mathematics, especially on standard of competence Determining element, part of circle and its size. Competency Standards students can master Mathematics and can use it in solving problems in everyday life is a basic material that is closely used with everyday life. The low learning outcome is due to lack of motivation and the spirit of learning to master the material. Due to problems above other problems that cause students less motivated in following the learning process. Teachers are also a determinant of the success of learning competency standards. To improve the students' success in achieving the expected competence, it is necessary to apply a more demanding method of student activity and motivation. By applying STAD method students are expected to foster the spirit of student learning, so that students increasingly follow the spirit of learning. STAD is Cooperative Learning which is basically learning together in class, so in learning process need to emphasis on student activeness. So in the end students compete to be the best.

Key Words: Models of Cooperative Learning, Type of Stad

Pendahuluan

SMP Negeri 2 Bandung merupakan salah satu SMP Negeri di kota Bandung. Di SMP Negeri 2 Bandung banyak masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran diantaranya: kurangnya motivasi belajar siswa, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa sulit menguasai materi, dan rendahnya kemampuan dasar siswa terutama tentang matematika, sehingga membuat hasil belajar siswa rendah terutama pelajaran matematika. Sebelum penelitian dilakukan diperoleh data-data hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Bandung kelas VIII-F yang masih dibawah standar. Data tentang hasil belajar matematika yang rendah dapat dilihat dari berbagai hasil ulangan harian, ulangan mid-semester dan ulangan semester. Hasil belajar matematika melalui ulangan harian dari tahun pelajaran 2013/2014 sampai tahun pelajaran 2015/2016 dirata-rata yaitu 60. Sedangkan hasil ulangan mid semester kemarin diperoleh rata-rata 53. Hasil ini berada dibawah KKM mata pelajaran Matematika SMP Negeri 2 Bandung yaitu 80. Dari hasil yang diperoleh dari nilai tes matematika kelas VIII-F yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 60, maka penelitian perlu dilakukan di kelas VIII-F SMP Negeri 2 Bandung, dan dari hasil penelitian tersebut diharapkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu motivasi siswa perlu ditingkatkan, karena dengan meningkatnya motivasi siswa hasil belajar dapat lebih meningkat dan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dapat mendorong siswa lebih bersemangat untuk belajar matematika. Diharapkan setelah penelitian proses pembelajaran mengalami perubahan. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah tetapi terjadinya keseimbangan pembelajaran antara guru dan siswa. Guru bukanlah penguasa dikelas tetapi guru adalah pemberi motivasi siswa dalam pembelajaran .

Kondisi pembelajaran dengan metode ceramah dan latihan yang menyebabkan siswa menjadi pasif dalam belajar atau dengan kata lain keaktifan siswa rendah yang didukung dengan rendahnya hasil belajar matematika pula membuat hal ini harus diperbaiki. Harapannya setelah penelitian dilakukan kondisi seperti semula yaitu rendahnya keaktifan dan hasil belajar matematika siswa akan mengalami perubahan. Setelah penelitian dilakukan diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Dari hasil nilai tes semester 1 yang masih rendah, masih dibawah KKM yaitu 60 ini disebabkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang masih kurang, setelah diadakan penelitian apakah motivasi siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat? Motivasi siswa dan hasil belajar siswa yang masih rendah ini kemungkinan disebabkan peneliti tidak menggunakan berbagai model pembelajaran dengan tepat. Kondisi pembelajaran dengan metode ceramah dan latihan yang menyebabkan siswa menjadi pasif dalam belajar membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar, yang didukung dengan rendahnya hasil belajar matematika, membuat hal ini harus diperbaiki. Setelah penelitian dilakukan diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan tersebut memperlihatkan pembelajaran matematika yang berhasil. Sebelum memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu pembelajaran yang menggunakan model ceramah dan latihan pembelajaran yang terjadi pembelajaran sifatnya hanyalah satu arah yaitu dari guru saja. Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran yang ada siswa hanyalah sebagai pendengar saja. Kekurangan yang terjadi dalam model pembelajaran ceramah tersebut harus diperbaiki yaitu dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Semua permasalahan yang telah diuraikan di atas itulah yang menggugah peneliti untuk melaksanakan penelitian. Dari hasil pengamatan proses pembelajaran mata pelajaran Matematika setiap hari, peneliti menemukan masalah pada saat memberikan materi memahami bentuk aljabar di kelas VIII.F SMP Negeri 2 Bandung.

Permasalahan di atas bisa disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya metode pembelajaran yang diterapkan pada saat itu kurang tepat, media pembelajaran yang minim, atau model pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan. Permasalahan tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Type STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Menentukan Unsur Dan Bagian-Bagian Lingkaran di Kelas VIII.F SMP Negeri 2 Kota Bandung Tahun Ajaran 2015-2016".

Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia berhubungan dengan ide dan penalaran. Ide-ide yang dihasilkan oleh pikiran-pikiran manusia itu merupakan sistem-sistem yang bersifat untuk menggambarkan konsep-konsep abstrak, dimana masing-masing sistem bersifat deduktif sehingga berlaku umum dalam menyelesaikan masalah. Sehubungan dengan hal di atas Hudoyo (1988:3) menyatakan matematika berkenaan dengan ide-ide (gagasan-gagasan), struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur secara logik sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep abstrak. Suatu kebenaran matematika dikembangkan berdasarkan atas alasan logik yang menggunakan pembuktian deduktif.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams achievement Divisions), tipe ini memiliki tujuan kognitif yaitu informasi akademik sederhana dan tujuan sosial kerjasama dalam kelompok.

Menurut Slavin (Pahyono, 2004:4), model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari 5 komponen (fase), yakni: a) Presentasi kelas (Class Presentation); b) Pembentukan tim (Teams); c) Kuis individu (Individual Quizzes); d) Perubahan skor individu (Individual Improvement Score); e) Pengakuan tim (Team Recognition).

Model ini sangat cocok untuk menyajikan materi pembelajaran terstruktur yang terdiri dari beberapa bagian dan saling berhubungan antar bagiannya. Misalnya seorang guru akan menyajikan pokok materi/ bahasan A, B, C dan D. Artinya, sebelum dapat mempelajari Sub B, siswa harus menguasai sub A, sebelum mempelajari sub C, siswa harus sudah menguasai Sub A dan B, demikian seterusnya untuk sub D.

Metodologi Penelitian

Hipotesis tindakan adalah sebagai berikut :

Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar matematika tentang himpunan siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Bandung Tahun ajaran 2015/2016.

Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang himpunan siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Bandung Tahun ajaran 2015/2016.

Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika tentang himpunan siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Bandung Tahun ajaran 2015/2016.

Setting Penelitian

Waktu penelitian, Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari-April 2016 semester II Tahun Pelajaran 2015/2016, Tempat Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Bandung.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini yang pertama adalah siswa kelas VIII-F SMP Negeri 2 Bandung, yang terdiri 40 siswa.

Sumber Data

Peneliti mengambil sumber data dari hasil belajar siswa kelas VIII-F dengan kondisi awal yang masih rendah yaitu 53 dibawah KKM 60 dan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, sedangkan motivasi siswa diambil dari hasil pengamatan motivasi siswa oleh teman sejawat.

Banyaknya data peneliti mengambil dari :

1. Data kondisi awal yang meliputi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas VIII-F
2. Data siklus I yang meliputi proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa dalam belajar dan hasil evaluasi siklus I
3. Data siklus II juga diambil dari hasil proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa dalam belajar dan evaluasi siklus II

Validasi Data

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Soal yang berupa perintah dan skor penilaian dikonsultasikan dengan rekan sejawat terhadap soal tersebut, soal dan penilaian dapat atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun soal dan skor penilaian meliputi: 1) untuk data tentang hasil belajar instrumen atau butir soal melalui kisi-kisi. Kisi-kisi dibuat supaya soal yang dikeluarkan tidak mengelompok melainkan menyebar atau rata dan soal yang dikeluarkan sesuai dengan kurikulum, dan 2) untuk data motivasi instrumennya adalah lembar pengamatan motivasi siswa.

Analisis Data

Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian diperoleh dengan mengadakan tes. Tes dilakukan dengan menggunakan soal yang dibuat oleh peneliti. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes pada siklus pertama dan tes pada siklus yang kedua. Hasil tes dari siklus I dianalisis untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kondisi awal dengan kondisi hasil belajar siklus I. Dari analisis tersebut kemudian dibuat refleksi untuk mengetahui kelemahan siswa dalam menyelesaikan tugas. Berdasar kelemahan-kelemahan yang ada, diadakan ulasan untuk menghadapi tes siklus II. Hasil pada siklus II dianalisis dan direfleksi, dari analisis dan refleksi tersebut dapat diketahui kemampuan hasil belajar matematika siswa.

Kualitatif

Tehnik pengumpulan data kualitatif yaitu menggunakan lembar pengamatan motivasi siswa yang dilakukan oleh peneliti/pengamat. Observasi motivasi siswa digunakan untuk untuk mengetahui motivasi belajar matematika pada siswa yang menggunakan menggunakan lembar pengamatan motivasi. Persentase motivasi = $(\text{Skor perolehan} : \text{skor maksimal}) \times 100\%$, siswa dikatakan termotivasi bila persentasi motivasi siswa lebih dari 50%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil yang diperoleh pada tahap pra siklus, pelaksanaan tindakan siklus pertama, dan pelaksanaan tindakan siklus ke dua. Hasil penelitian berupa hasil ulangan harian siswa dan sikap atau perilaku siswa selama diskusi kelompok dan diskusi kelas.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah ditetapkan dengan diawali pada perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi sampai refleksi. Berdasarkan analisis data, pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 63,45. dan persentase ketuntasan klasikal adalah 49 %. Hasil ini belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 65% atau lebih. Adapun untuk hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 7 dengan total skor sebesar 63 yang tergolong dalam kategori kurang aktif. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang dan aktivitas belajar siswa juga masih rendah. Karena ketuntasan belajar pada siklus I belum tercapai, maka pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan kekurangan-kekurangan pembelajaran kooperatif pada siklus I.

Setelah melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, dari hasil analisa pada siklus II diperoleh nilai rata – rata kelas sebesar 78,83 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87%. Pada hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh skor rata – rata aktifitas siswa adalah 9 dengan total nilai sebesar 100 yang tergolong aktif. Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pada aktivitas siswa dan peningkatan nilai prestasi belajar siswa jika

dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dan setelah dianalisis dengan menggunakan ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata, maka prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan secara signifikan.

Dari hasil yang diperoleh dari hasil pembelajaran menggunakan metode Kooperatif Type STAD dapat dilihat bahwa pembelajaran ini dapat meningkatkan aktifitas serta prestasi belajar siswa. Karena dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat saling membantu memahami pembelajaran dan memperbaiki jawaban teman serta kegiatan lainnya dengan mencapai tujuan belajar bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Anita Lie (2002) yang menyebutkan bahwa “Suasana belajar kooperatif juga mampu menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, serta hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik dari pada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah – misahkan siswa”.

Terjadinya peningkatan ini pula disebabkan oleh metode Kooperatif Type STAD yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Sunda memiliki keuntungan-keuntungan sesuai pendapat Ibrahim dkk (2000) diantaranya “Siswa berperan aktif sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, interaksi antara siswa seiring kemampuan mereka dalam berpendapat”.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran metode Kooperatif Type STAD dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi dan persamaan garis lurus pada siswa kelas VIII.F SMP Negeri 2 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan : “Jika pada siswa kelas VIII.F SMP Negeri 2 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016 dilakukan proses pembelajaran dengan Pembelajaran metode Kooperatif Type STAD, maka akan terjadi peningkatan hasil serta prestasi belajar siswa.

Saran

Untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka perlu diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk kelas yang berbeda, karena pada kelas VIII.F SMP Negeri 2 Bandung kemampuan siswa hampir sama merata, sehingga peneliti kesulitan menentukan siswa mana yang lebih aktif dan kreatif dalam berpikir.
2. Perlu dilakukan pelatihan dalam menggunakan metode pembelajaran untuk menambah penguasaan materi yang lebih mendalam, sehingga dampaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anderson, P. 2011. Language Skill in Elementary Education. New York: Macmillan Publishing Co., Inc. Armiza.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, J.P. 2011. Kamus Lengkap Psikologi, Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1966. Garis-garis program pengajaran. Jakarta: Depdikbud Hamied, F.A. 1995. Teori skema dan kemampuan analitis dalam bahasa Indonesia. Yogyakarta: Kanisius
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2000. Garis-garis Program Pengajaran. Jakarta: Depdikbud.
- Gulo, W. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Grasindo.
- Hamied, F.A. 2000. Teori Skema dan Kemampuan Analitis dalam Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.
- Moelono, A.M. 1990. Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Nurhadi. 2008. Membaca Cepat dan Efektif. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwo, B.K. 1979. Pokok-pokok pengajaran dan kurikulum bahasa Indonesia 1994. Jakarta: Depdikbud.
- Reality, Tim. 2008. Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Reality Publisher.
- Riyanto, Yatim. 2008. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sujana, A.S.H. 1988. Modul materi pokok membaca UT. Jakarta: Karunika.
- Syamsi, K. 2000. Makalah penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Yogyakarta: disampaikan pada Pelatihan Demand Driven di SLTPN 1 Sewon, September 2001.
- Tarigan, H. 1987. Pengajaran membaca. Bandung: Ganesa.
- Tulalessy, D. 1991. Kompetensi membaca bulletin pusat perbukuan. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud.